

Pendahuluan

Pendahuluan tidak lebih dari 1.000 kata yang berisi **analisis situasi dan permasalahan mitra** yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi terkini dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kondisi terkini dibuat secara lengkap hulu dan hilir usahanya. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan isu strategis nasional yang terus mmenjadi perhatian pemerintah, terutama di daerah pedesaan yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Bottomallangga, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektir peternakan rakyat. Salah satu komoditas unggulan yang berpeluang untuk dikembangkan adalah ayam kampung. Ayam kampung memiliki permintaan pasar yang stabil, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan pasar, karena cita rasa dagingnya yang khas serta kandungan gizi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan **Kelompok Tani Wanita (KWT) Desa Bottomallangga**, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih memelihara ayam kampung dengan sistem tradisional, yaitu sistem **umbaran**. Ayam dibiarkan berkeliaran di sekitar rumah, tanpa pengendalian pakan, sanitasi, maupun manajemen kesehatan. Sistem ini memang praktis, tetapi menimbulkan berbagai masalah seperti: rendahnya produktivitas ayam, tingginya angka kematian anak ayam, sulitnya mengontrol perkembangbiakan, serta risiko penyakit yang dapat menular antar hewan. Akibatnya, jumlah ayam kampung yang dipelihara keluarga sulit meningkat, sehingga kontribusinya terhadap ketahanan pangan maupun ekonomi rumah tangga relatif kecil.

Kelompok Tani Wanita Desa Bottomallangga beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pengelola rumah tangga. Aktivitas wirausaha yang mereka lakukan masih sangat terbatas, lebih banyak berupa usaha kecil-kecilan seperti warung sembako atau produk olahan sederhana. Sektor peternakan sebenarnya sudah mereka kenal, tetapi hanya sebatas pemeliharaan ayam kampung secara tradisional. Dari sisi hulu, mereka memiliki lahan pekarangan yang cukup luas yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk kandang modern. Namun dari sisi hilir, rantai pemasaran hasil ternak (telur maupun daging ayam kampung) belum berjalan baik, karena produksi yang dihasilkan masih kecil dan tidak konsisten. Dengan kondisi ini, usaha peternakan ayam kampung belum mampu berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari hasil identifikasi terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi Kelompok Tani Wanita yaitu 1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan ayam kampung secara modern, khususnya dalam pembuatan kandang, manajemen pakan, serta pengendalian penyakit, 2) Ketiadaan sarana dan prasarana terutama kandang modern skala rumah tangga yang mampu meningkatkan produktivitas dan mempermudah pemeliharaan, 3) Minimnya akses pasar akibat produksi yang rendah dan tidak terstandar, sehingga hasil pemeliharaan belum dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan signifikan dan 4) Kurangnya orientasi kewirausahaan dalam mengelola peternakan ayam kampung, sehingga usaha ini hanya sebatas pemeliharaan konsumsi rumah tangga, bukan untuk pengembangan ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian berupa “Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Pemeliharaan Ayam Kampung Menggunakan Kandang Modern untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Bottomallangga Kabupaten Enrekang” menjadi sangat relevan. Melalui program ini, mitra akan diberi pelatihan dan pendampingan dalam mendukung dan membangun kandang ayam modern skala rumah tangga, manajemen pakan yang efisien, pengendalian kesehatan tternak serta pencatatan bebas, sehingga dapat dikelola dengan lebih higienis, produktif dan berorientasi bisnis

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan ibu-ibu anggota KWT. Hal ini sejalan dengan tujuan besar pengabdian masyarakat,

yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan. Dari sisi hulu, program ini menyediakan teknologi kandang modern dan manajemen pemeliharaan. Dari sisi hilir, akan dilakukan pendampingan pemasaran hasil ternak baik untuk pasar lokal maupun melalui kerjasama dengan pedagang dan UMKM pengolahan pangan. Dengan demikian, rantai usaha dari hulu hingga hilir dapat berjalan lebih terpadu.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terjun langsung ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang dipelajari. Mahasiswa berperan aktif dalam melakukan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring berkelanjutan program. Dengan demikian, mereka memperoleh pengalaman praktis, memperkuat soft skill komunikasi, kepemimpinan, serta empati sosial. Hal ini mendukung IKU, khususnya IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus untuk mengembangkan pembelajaran) serta IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat).

Dari sisi fokus pengabdian kegiatan ini berkontribusi pada tiga aspek utama yaitu 1) ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan produksi protein hewani dari ayam kampung, 2) pemberdayaan ekonomi perempuan, melalui penguatan kapasitas KWT dalam berwirausaha berbasis peternakan dan 3) peningkatan kesehatan masyarakat, karena dengan sistem kandang modern, lingkungan pemeliharaan lebih bersih dan terkontrol sehingga mengurangi resiko penularan penyakit zoonosis.

Dengan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa program pemberdayaan ini hanya memberikan solusi teknis berupa kandang modern, tetapi juga memberikan nilai tambah sosial, ekonomi, dan pendidikan. Jika program ini berhasil, KWT Desa Bottomallangga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan protein keluarga, tetapi juga dapat mengembangkan usaha peternakan ayam kampung skala rumah tangga yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan Prioritas (dikaitkan dengan A4 atau A5)

Permasalahan prioritas maksimum terdiri atas 500 kata yang berisi uraian yang akan ditangani minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketenteraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya

dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra, kelompok Tani Wanita (KWT) Desa Bottomallangga Kabupaten Enrekang diperoleh gambaran bahwa kelompok ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha pemeliharaan ayam kampung sebagai penunjang ketahanan pangan sekaligus peningkatan ekonomi keluarga. Namun, terdapat sejumlah permasalahan prioritas yang perlu ditangani agar usaha dapat berjalan efektif dari hulu hingga hilir.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Produksi

Permasalahan utama terletak pada aspek produksi. Selama ini pemeliharaan ayam kampung masih menggunakan sistem tradisional (umbaran) yang tidak terkontrol. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah seperti :

- Rendahnya tingkat produktivitas (telur maupun pertambahan bobot badan)

- Tingginya angka kematian anak ayam akibat predator dan penyakit
- Tidak adanya kandang modern yang memadai untuk menjaga keberhasilan, kesehatan dan efisiensi pemeliharaan
- Keterbatasan pengetahuan anggota KWT mengenai manajemen pakan, sanitasi kandang serta teknik vaksinasi dan biosecurity

Kelemahan pada sisi produksi menyebabkan usaha peternakan ayam kampung tidak berkeambang secara signifikan. Padahal ketersediaan sumber daya lokal (pekarangan, bahan pakan alternatif, serta tenaga kerja keluarga) sangat mendukung jika dikelola dengan sistem lebih baik

2. Bidang Manajemen Usaha

Selain produksi masalah berikutnya adalah manajemen usaha anggota KWT umumnya belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha peternakan ayam kampung secara ekonomis.

Permasalahan yang muncul antara lain

- Belum adanya pencatatan keuangan sederhana untuk mengetahui biaya produksi dan keuntungan
- Kurangnya pemahaman tentang skala ekonomi pemeliharaan ayam kampung sehingga sulit menentukan harga jual yang kompetitif.
- Minimnya perencanaan usaha yang berorientasi jangka panjang, sehingga pemeliharaan ayam hanya dianggap sebagai tambahan konsumsi keluarga bukan usaha produktif.

Tanpa manajemen usaha yang baik, sulit bagi KWT untuk berkembang menjadi kelompok wirausaha baru mandiri.

3. Bidang Pemasaran (Hilir Usaha)

Permasalahan berikutnya terdapat aspek pemasaran hasil Produksi

Ayam kampung masih terbatas dan tidak seragam sehingga sulit memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar. Beberapa kendala utama di bidang ini adalah :

- Hasil produksi (telur dan daging) hanya dipasarkan secara sporadis di tingkat lokal dengan harga fluktuatif
- Tidak adanya kemitraan dengan pedagang atau UMKM pengelola pangan sehingga nilai tambah produk belum optimal
- Belum adanya strategi pemasaran berbasis kelompok, misalnya branding produk ayam kampung sehat/organik yang bernilai jual lebih tinggi.

Tujuan kegiatan

Melalui program pengabdian ini permasalahan di atas akan ditangani melalui :

1. Peningkatan keterampilan produksi dengan penerapan kandang modern skala rumah tangga dan pelatihan manajemen pemeliharaan ayam kampung
2. Penguatan kapasitas manajemen usaha dengan sistem pencatatan keuangan sederhana perencanaan usaha serta pelatihan kewirausahaan
3. Pendampingan pemasaran dengan memperkuat jejaring kemitraan serta strategi pemasaran berbasis kelompok

Kegiatan dengan IKU dan Fokus Pengabdian

Kegiatan ini sejalan dengan IKU perguruan tinggi

- **IKU 2** : Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui pendampingan langsung di masyarakat

- **IKU3** : Dosen berkegiatan di luar kampus untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan
- **IKU 5** : Hasil kerja dosen/mahasiswa dimanfaatkan oleh masyarakat melalui penerapan kandang modern dan manajemen usaha ayam kampung

Dari sisi **fokus pengabdian**, kegiatan ini mendukung:

- **A4 (Pemberdayaan Ekonomi & Ketahanan Pangan)**, dengan meningkatkan ketersediaan protein hewani sekaligus menambah pendapatan keluarga.
- **A5 (Penguatan Wirausaha Baru)**, dengan mendorong KWT untuk bertransformasi menjadi kelompok wirausaha berbasis peternakan ayam kampung.

Dengan penyelesaian pada bidang produksi, manajemen usaha, dan pemasaran, program ini diharapkan dapat mewujudkan KWT Desa Bottomallangga sebagai kelompok perempuan produktif yang mampu mandiri, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan menciptakan peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Solusi

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1.500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- Tuliskan semua **solusi yang ditawarkan** untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- Tuliskan **target luaran** yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.
- Setiap solusi mempunyai **target penyelesaian luaran** tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
- Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan** dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

A. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan identifikasi masalah prioritas yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya produktivitas ayam kampung, keterbatasan pengetahuan dalam manajemen pemeliharaan, dan lemahnya strategi pemasaran, maka ditawarkan beberapa solusi terpadu yang disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas kebutuhan mitra.

1. Peningkatan Produktivitas Pemeliharaan Ayam Kampung melalui Penggunaan Kandang Modern

Permasalahan: Selama ini kelompok tani wanita masih menggunakan kandang tradisional yang tidak efisien. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kematian anak ayam, pertumbuhan yang lambat, serta rendahnya produksi telur.

Solusi: Mendesain dan membangun kandang modern sistem postal dengan ventilasi baik, lantai litter, serta dilengkapi tempat pakan dan minum otomatis sederhana.

- Penerapan biosecurity sederhana seperti desinfektan rutin, pemisahan kandang induk dan anak, serta sistem sanitasi kandang yang teratur.
- Pelatihan pembuatan pakan alternatif berbasis lokal (ampas tahu, dedak, jagung giling, daun kelor, dan limbah pertanian lainnya) untuk mengurangi biaya produksi.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Kapasitas Manajemen Usaha

Permasalahan: Kelompok tani wanita belum memiliki pengetahuan manajemen usaha ternak yang baik, sehingga sulit menghitung biaya produksi, harga pokok penjualan, serta keuntungan usaha.

Solusi:

- Pelatihan pencatatan usaha sederhana (jumlah ayam, biaya pakan, mortalitas, hasil panen telur/daging, dan laba-rugi).
- Workshop perencanaan usaha meliputi perhitungan kebutuhan modal, analisis BEP (Break Even Point), dan proyeksi keuntungan jangka panjang.
- Pemberian modul dan buku panduan manajemen usaha ayam kampung skala rumah tangga yang mudah dipahami anggota kelompok.

3. Peningkatan Akses Pemasaran Produk Ayam Kampung

Permasalahan: Produk ayam kampung yang dihasilkan hanya dipasarkan di lingkup desa dengan harga rendah dan daya jual terbatas.

Solusi:

- Membentuk brand produk kelompok dengan kemasan higienis (contoh: "Ayam Kampung Sehat Bottomallangga").
- Menghubungkan kelompok dengan pedagang pengepul, warung makan, hingga platform digital (WhatsApp, media sosial, marketplace lokal).
- Pelatihan strategi pemasaran digital sederhana agar anggota kelompok mampu menjual produk secara lebih luas dengan harga lebih kompetitif.

4. Diversifikasi Produk untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Permasalahan: Konsumsi keluarga anggota kelompok masih rendah dari sisi protein hewani.

Solusi:

- Pemanfaatan ayam kampung tidak hanya dijual, tetapi juga digunakan sebagai sumber protein hewani keluarga (telur dan daging).
- Pengolahan produk turunan ayam (telur asin herbal, abon ayam kampung, nugget ayam kampung) untuk meningkatkan nilai tambah.
- Mendorong terbentuknya koperasi kecil kelompok tani wanita untuk mengelola hasil produksi secara kolektif.

B. Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari setiap solusi dibagi dalam dua aspek utama, yaitu produksi dan manajemen usaha.

1. **Aspek Produksi**

- Meningkatnya jumlah ayam kampung sehat yang dipelihara.
- Penurunan angka kematian anak ayam dari 40% menjadi <15%.
- Peningkatan produktivitas telur ayam kampung dari rata-rata 60 butir/ekor/tahun menjadi 120 butir/ekor/tahun.
- Terciptanya pakan alternatif berbasis bahan lokal yang dapat mengurangi biaya produksi hingga 25%.

2. **Aspek Manajemen Usaha**

- Kelompok tani wanita mampu melakukan pencatatan usaha sederhana.
- Tercapainya perhitungan biaya produksi, keuntungan, dan strategi keberlanjutan usaha.
- Produk ayam kampung memiliki identitas brand dan akses pasar lebih luas.

- Terbentuk koperasi atau kelompok usaha bersama.

C. Indikator Capaian

No	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian	Waktu Pencapaian
1	Kandang modern dan biosecurity	Produktivitas meningkat	2 unit kandang modern, tingkat mortalitas <15 %	6 bulan
2	Pakan Alternatif Lokal	Biaya Produksi menurun	Pakan lokal digunakan 40 % dari total pakan	6-12 bulan
3	Pelatihan Manajemen usaha	Peningkatan kapasitas manajemen	100 % anggota mampu mencatat biaya dan hasil usaha	3 – 6 bulan
4	Brand Produk dan Pemasaran	Akses Pasar meluas	Produk terjual ke luar desa ada identitas brand	6 -12 bulan
5	Diversifikasi produk ayam	Nilai tambah dan konsumsi protein keluarga	3 produk olahan tercipa konsumsi keluarga meningkat	12 bulan

D. Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan

Efisiensi dan Konversi Pakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*) Yang Diberi Tepung Limbah Wortel (*Daucus carota L*) Dengan Level Berbeda

Kandungan Protein dan Serat Kasar Pakan Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*) yang Diberi Tepung Daun Murbei (*Morus alba*) dengan Level Berbeda

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

Metode

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1.500 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) bidang permasalahan, **nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian** yang ditempuh guna

melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.

3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

1. Tahapan / Langkah Pelaksanaan kegiatan

A. Bidang Produksi

Permasalahn : Produktivitas ayam kampung rendah karena penggunaan kandang tradisional, biosecurity lemah, serta pakan bergantung pada produk komersial yang mahal.

Tahapan Solusi :

- a. Sosialisasi teknis pemeliharaan ayam kampung modern
 - a) Penyuluhan mengenai kandang modern yang ramah lingkungan
 - b) Edukasi mengenai biosecurity sederhana (penyemprotan desinfektas, pemisahan ayam sehat dan sakit, sanitasi kandang)
- b. Pembuatan kandang modern
 - a) Mendesain kandang kapasitas 50 – 100 ekor ayam
 - b) Konstruksi dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan kelompok tani wanita
 - c) Pemasangan tempat pakan/minum otomatis sederhana
- c. Pelatihan pakan alternative local
 - a) Formulasi pakan berbasis jagung giling, dedak, daun kelor, ampas tahu, daun pepaya, dan limbah sayuran
 - b) Praktek langsung pembuatan pakan fermentasi
 - c) Uji coba pakan selama 3 bulan untuk melihat pertumbuhan ayam dan efisiensi pakan
- d. Pendampingan pemeliharaan rutin
 - a) Monitoring mortalitas, penambahan bobot dan produksi telur
 - b) Pencatatan kesehatan ayam dan pemberian vaksin dasar

B. Bidang Manajemen Usaha

Permasalahan : kelompok mitra belum mampu mengelola pencatatan usaha, biaya produksi maupun analisis keuntungan

Tahapan solusi :

- a. Pelatihan pencatatan usaha sederhana
 - a) Format pencatatan jumlah ayam, biaya pakan, obat/vitamin, tenaga kerja, hasil panen telur/daging, dan keuntungan
 - b) Simulasi menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)
- b. Workshop analisis usaha
 - a) Perhitungan Break Even Point (BEP)
 - b) Proyeksi keuntungan dalam periode 6 bulan hingga 1 tahun
 - c) Penyusunan rencana pengembangan populasi ayam
- c. Penyusunan SOP (Standard Operating Procedure)
 - a) SOP pemeliharaan ayam kampung modern
 - b) SOP manajemen usaha kelompok (alur pencatatan, pembagian keuntungan, iuran kelompok).

C. Bidang Pemasaran

Pemasaran : Produk ayam kampung belum memiliki nilai tambah, masih dijual tanpa brand dan pasarnya terbatas di tingkat desa

Tahapan solusi

- a. Branding produk
 - a) Membuat identitas merek "Ayam Kampung Sehat Bottomallangga".
 - b) Mendesain logo sederhana dan kemasan higienes untuk telur/daging
- b. Pelatihan pemasaran digital
 - a) Menggunakan WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram
 - b) Membuat katalog produk digital
 - c) Teknik promosi online(konten foto testimony, penawaran paket keluarga)
- c. Penguatan Jejaring pasar
 - a) Menghubungkan kelompok dengan pedagang, rumah makan, dan pasar local
 - b) Negosiasi harga jual yang lebih kompetitif

2.Uraian Metode Pekasanaan untuk Mitra Non-Produktif secara ekonomi/sosial

Walaupun mitra utama adalah kelompok tani wanita yang diarahkan menuju usaha produktif, sebagian anggota kelompok maupun masyarakat di Desa Bottomallangga masih termasuk kategori non-produktif secara ekonomi/social. Hal ini ditandai dengan keterbatasan akses pendidikan non-formal rendahnya pemahaman kesehatan keluarga, serta minimnya keterampilan menajemen kelompok. Oleh karena itu pengabdian ini hanya focus pada aspek produksi dan ekonomi, tetapi juga menyentuh dua bidang permasalahan utama yaitu :

a. Bidang Pendidikan dan Literasi

Pemasaan : Sebagian besar anggota kelompok belum terbiasa dengan pencatatan administrasi, manajemen usaha sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu terdapat anggota keluarga dengan keterbatasan akses pendidikan sehingga kurang memahami pentingnya gizi keluarga

Tahapan/Langkah Pelaksanaan

- a) Pelatihan literasi usaha dan pencatatan keuangan sederhana anggota kelompok diberi buku catatan dan dilatih cara mencatat biaya, produksi dan keuntungan
- b) Penyuluhan gizi keluarga berbasis ternak ayam kampung memberikan pemahaman bahwa konsumsi protein penting untuk tumbuh kembang anak dan ketahanan pangan keluarga.
- c) Pelatihan literasi digital dasar pengenalan penggunaan smartphine untuk pemasaram sederhana (WhatsApp Business, Facebook)
- d) Kegiatan belajar kelompok (peer teaching) Anggota yang lebih memahami teknologi mendampingi yang laun secara bergantian

Luaran yang diharapkan

- a) Anggota kelompok mampu membuat catatan minimal 3 bulan berturut turut
- b) Minimal 50%anggota mampu menggunakan aplikasi digital untuk komunikasi dan pemasaran

b. Bidang Kesehatan dan Ketentuan Sosial

Permasalahan Masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan layanan kesehatan preventif, khususnya dalam menjaga kebersihn lingkungan pemeliharaan ternak agar tidak menimbulkan penyakit zoonosis.

Tahapan/Langkah Pelaksanaan

- a) Pelatihan sanitasi dan biosecurity sederhana seperti penyemprotan desinfektan, pembuatan lubang biopori untuk untuk limbah serta pemisahan ayam sakit
- b) Penyuluhan kesehatan keluarga pentingnya pola hidup bersih dan konsumsi pangan gizi

Luaran yang Diharapkan

- a) Lingkungan kandang dan rumah tangga lebih bersih dan sehat
- b) Pengetahuan biosecurity meningkat (diukur melalui observasi praktik)

3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kelompok Tani Wanita Desa Bottomallangga terlibat sejak awal dalam :

- a) Penyusunan kebutuhan kandang dan bahan pakan local
- b) Pembangunan kandang secara gotong royong
- c) Mengikuti pelatihan dan praktik langsung
- d) Melakukan pencatatan usaha dan laporan perkembangan

Partisipasi ini akan meningkatkan rasa kepemilikan (sense of belonging) sehingga program dapat berkelanjutan setelah pendampingan selesai

4. Evaluasi Pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan dilaksanakan

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan secara periodic

Bulanan

- a) Monitoring jumlah ayam hidup, pertumbuhan bobot, dan produksi telur
- b) Evaluasi catatan usaha dan keuangan

Setiap 3 bulan

- a) Survei pasar dan harga jual produk
- b) Penilaian efektivitas pakan local dan manajemen kandang

Metode evaluasi

- a) Observasi langsung ke lokasi kandang
- b) Analisis data oencatatan usaha mitra
- c) Diskusi kelompok dan wawancara mendalam

b. Keberlanjutan Program

- a) Pengembangan populasi ayam sebagian keuntungan digunakan membeli DOC (Day Old Chick)
- b) Pembentukan koperasi kecil : mengelola modal, produksi dan pemasaran
- c) Pendampingan online : tim tetap mendukung kelompok melalui grup WhatsApp/Zoom untuk konsultasi
- d) Linkage ke dinas terkait : menjalin kerjasama dengan Dinas Peternakan dan UMKM Enrekang agar program mendapat dukungan jangka panjang.

5. Peran dan Tugas dari Masing-masing Anggota TIM

No	Anggota TIm	Kompetensi	Tugas dalam Program
1	Ketua	Bidang Sosial Ekonomi dan Peternakan Unggas	Merancang kandang modern, melatih pemeliharaan ayam kampung
2	Anggota 1	Pangan dan Gizi	Melatih diversifikasi produk olahan ayam (abon, nugget, telur asin herbal)
3	Anggota 2	Pemasaran Digital	Pelatihan branding, desain kemasan, pemasaran online
4	Mahasiswa	Sesuai bidang studi	Membantu pembangunan kandang, pencatatan data, pendampingan pemasaran, pembuatan konten digital

6. Potensi Rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan

- a. Mata Kuliah Magang 3 SKS
- b. Mata Kuliah Kewirausahaan
- c. KKN 4 SKS

Jadwal Pelaksanaan dan Rangkuman Anggaran**JADWAL
PELAKSANAAN**

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sosialisasi Program								
2	Pembangunan Kandang Modern								
3	Pelatihan biosecurity dan pemeliharaan ayam								
4	Pembuatan Formulasi Pakan Alternatif lokal								
5	Pelatihan pencatatan usaha								
6	Pelatihan Pencatatan Usaha								
7	Worksho[analisis usaha								
8	Branding produk								
9	PElatihan Pemasaran								
10	Jejaring pasar								

RANGKUMAN RAB

No	Jenis Pembelanjaan	Jumlah Dana	
		Dana Risetmu	Mitra Pemberi Dana
1	Honor (maksimal 15%)	Rp.1.500.000	
2	Teknologi dan Inovasi (minimal 40%)	Rp.4.000.000	
3	Biaya Pelatihan (25%)	Rp.2.500.000	
4	Perjalanan (maksimal 15%)	Rp.1.500.000	
5	Lain-lain (maksimal 5%)	Rp. 500.000	
	Total	Rp.10.000.000	Rp.2.000.000

Luaran dan Target Capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Peningkatan keterampilan budidaya ayam kampung dengan kandang modern	1 Paket kandang modern terbangun dan digunakan kelompok tani wanita	IKU 5 – Hasil kerja dosen digunakan oleh mahasiswa	Inovasi kandang modern diadopsi dan dipakai oleh mitra secara berkelanjutan
2	Penerapan pakan alternative berbahan local (fermentasi jagung, dedan daun kelor dan limbah pertanian dan limbah sayur)	Penurunan biaya pakan 20 – 25 % dan peningkatan produktivitas ayam kampung	IKU 5 – Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat	Formulasi pakan local diterapkan minimal 70 % populasi ayam kampung di kelompok mitra
3	Peningkatan literasi usaha dan manajemen keuangan sederhana	Minimal 80% anggota mampu melakukan pencatatan usaha rutin 3 bulan	IKU 2 – Mahasiswa dapat pengalaman di luar kampus & IKU 7 – Kelas Kolaboratif	5 mahasiswa mendampingi mitra dalam literasi usaha 3 kegiatan pembelajaran kolaboratif
4	Peningkatan pemasaran digital produk ayam kampung	Minimal 2 akun media social kelompok tani aktif untuk mitra	IKU 8 –kerjasama dengan DUDI	1 MoU dengan pelaku usaha/pedagang ayam kampung local sebagai mitra pemasaran
5	Peningkatan gizi keluarga melalui	50 % keluarga mitra rutin mengonsumsi	IKU 1 –Lulusan mendapat pekerjaan layak & IKU 2 –	Mahasiswa terlibat dalam surveu gizi keluarga lulusan

	konsumsi ayam kampung	protein hewani hasil ternak sendiri	Mahasiswa d luar kampus	memiliki pengalaman wirausaha peternakan
6	Pemberdayaan social kelompok wanita tani (musyawarah, penyelesaian konflik, kepedulian kesehatan lingkungan	1 mekanisme penyelesaian konflik kelompok terbentuk & 1 kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis terlaksana	IKU 3 – Dosen berkegiatan di Luar kampus & IKU 4 Praktiri mengajar di kampus	2 dosen terlibat langsung di lapangan 2 praktis / penyuluhan memberi materi pelatihan
7	Publikasi ilmiah & dokumentasi pengabdian	1 Artikel pengabdian masyarakat terbot di jurnal nasional 1 video dokumentasi kegiatan	IKU 6 – Kerjasama dengan mitra	1 kerjasama formal dengan Dinas Peternakan/Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang
Tim Pelaksana				
No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Irmayani, S.Pt, M.S	Univeristas Muhammadiyah Parepare	Ketua	Merancang kandang modern, melatih pemeliharaan ayam kampung
2	Rasbawati, S.Pt, M.Si	Universitas Muhammadiyah Parepare	Anggota I	Melatih diversifikasi produk olahan ayam (abon, nugget, telur asin herbal)
3	Sri Nur Qadri	Universitas Muhammadiyah Parepare	Anggota II	Pelatihan branding, desain kemasan, pemasaran online
4	Serliani	Universitas Muhammadiyah Prepare	Mahasiswa	Membantu pelaksanaan kegiatan

Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun dan ditulis dengan baik. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Adriani, N., & Rahardjo, P. (2020). **Manajemen pemeliharaan ayam kampung secara intensif**. Jurnal Peternakan Indonesia, 22(2), 101–112.

Balai Penelitian Ternak. (2019). **Teknologi pakan alternatif berbasis bahan lokal untuk unggas**. Bogor: Badan Litbang Pertanian.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2021). **Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Fitriani, S., & Abdullah, M. (2021). **Pengaruh penerapan biosecurity terhadap produktivitas ayam kampung**. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan, 10(1), 45–52.

Handayani, T., & Setiawan, B. (2020). **Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui usaha ternak unggas**. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 233–241.

Hidayat, M. (2019). **Pemasaran produk peternakan melalui media digital**. Jurnal Agribisnis dan Komunikasi, 7(2), 89–98.

Indriani, R., & Syamsuddin, A. (2022). **Penerapan kandang modern dalam pemeliharaan ayam kampung untuk meningkatkan produktivitas**. Jurnal Teknologi Peternakan, 14(1), 55–64.

Nuryanti, L., & Swastika, D. K. (2019). **Peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani**. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(2), 115–128.

Rahman, A., & Yusuf, M. (2020). **Analisis usaha ternak ayam kampung pada skala rumah tangga**. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 16(1), 25–36.

Sukamto, D., & Wahyuni, R. (2021). **Diversifikasi produk olahan ayam sebagai peningkatan nilai tambah ekonomi rumah tangga**. Jurnal Inovasi Pangan Lokal, 3(2), 77–86.

Gambaran Ipteks

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran. Dibuat dalam bentuk skematis, dilengkapi dengan Gambar/Foto dan narasi.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) yang akan diimplementasikan pada mitra sasaran adalah teknologi pemeliharaan ayam kampung modern berbasis kandang postal dengan biosecurity sederhana, pakan alternatif berbahan lokal, serta manajemen usaha dan pemasaran digital

Selama ini kelompok tani wanita di Desa Bottomallangga masih menggunakan system tradisoinal dengan kandang bamboo sederhana, pakan seadanya, dan tanpa pencatatan usaha. Dampaknya adalah tingginya mortalitas anak ayam, rendahnya produktivitas telur, serta minimnya keuntungan yang diperoleh Melalui program ini akan diterapkan IPTEK yang aplikatif, murah, dan sesuai kondisi pedesaan yaitu :

a. Kandang modern system Postal

a) Dibangun dengan ventilasi baik, litter kering, serta dilengkapi tempat pakan dan minum semi otomatis

b) Dapat mengurangi stress ayam, menekan angka kematian, dan meningkatkan pertumbuhan serta produksi telur

- b. Biosecurity dan Manajemen Pemeliharaan
 - a) Penerapan sanitasi kandang, pemberian vaksin dasar, pemisahan ayam sehat dan sakit
 - b) Monitoring rutin mortalitas dan pertumbuhan ayam
- c. Pakan alternative local
 - a) Formulasi pakan berbahan jagung giling, dedak, daun kelor, ampas tahu, dan limbah pertanian
 - b) Teknologi fermentasi pakan dengan probiotik untuk meningkatkan kualitas nutrisi
- d. Manajemen Usaha dan Pencatatan
 - a) IPTEKS berupa format pencatatan usaha sederhana (biaya produksi, hasil panen dan keuntungan)
 - b) Analisis usaha (BEP, HPP, dan proyeksi keuntungan)
- e. Branding dan Pemasaran Digital
 - a) Pembuatan brand produk “Ayam Kampung Sehat Bottomallangga”
 - b) Pelatihan penggunaan WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram untuk memperluas pasar.

Dengan kombinasi IPTEKS tersebut diharapkan kelompok tani wanita mampu meningkatkan produktivitas ayam kampung, mengurangi biaya produksi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga.

Skema IPTEKS

KELOMPOK WANITA TANI CAMMEKA JAYA
DESA BOTTO MALLANGGA
KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA
Surat Nomor: 005/KWT CAMMEKA/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agustina
Instansi : Kelompok Wanita Tani Cammeke Jaya
Jabatan : Ketua Kelompok
Alamat : Cakke Desa Bottomallangga
Nomor HP : 082211019911

Dengan ini menyatakan bahwa **Kelompok Wanita Tani Cammeke Jaya** bersedia bekerja sama dengan:

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Pemeliharaan Ayam Kampung Menggunakan Kandang Modern untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Bottomallangga Kabupaten Enrekang

Nama : Irmayani, S.Pt, M. Si
Ketua : Pengabdian
NIDN/NIDK : 0906068801
Instansi : Universitas Muhammadiyah Parepare
Jabatan : Dosen
Alamat : BTN.Citra Yasmin Blok M No.15 Parepare
Nomor HP : 085340692470
Sumber dana : Majelis Dikti Litbang Muhammadiyah

Demikian surat pemyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 01 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan



Agustina

